



Pengaruh media sosial terhadap literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan

Nikita Jihan Putri Utami ^{a,1}, Nasiwan ^{b,2}

nikitajihan.2019@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKNH, Fishipol, UNY

nasiwan@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Lokasi penelitian di Desa Kokosan, Prambanan, Klaten. Populasi penelitian adalah masyarakat Generasi Z di Desa Kokosan berjumlah 364 orang. Sampel penelitian berjumlah 155 responden dengan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen media sosial sebagai sumber pengetahuan politik dan instrumen literasi politik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS 25 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan media sosial pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,716 yang berarti media sosial memiliki pengaruh sebesar 71,6% terhadap literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan.

ABSTRACT

This study aims to examine the positive and significant influence of social media on the level of political literacy of Generation Z in Kokosan Village. This research is quantitative research with survey method. The research location is in Kokosan Village, Prambanan, Klaten. The study population is the Generation Z community in Kokosan Village totaling 364 people. The research sample amounted to 155 respondents with sampling using simple random sampling techniques. Data was collected using social media instruments as a source of political knowledge and political literacy instruments. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis and simple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 25 For Windows program. The results showed that social media had a positive and significant influence on the level of political literacy of Generation Z in Kokosan Village. This can be proven by a significance value of 0.000 smaller than 0.05. The results of the coefficient of determination (R^2) analysis of 0.716 which means that social media has an influence of 71.6% on the political literacy of Generation Z in Kokosan Village.

Pendahuluan

Perkembangan penduduk pada masa ini telah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok usia yang disebut dengan generasi. Saat ini, terdapat lima generasi yang terkenal yaitu generasi *tradisionalist*, *baby boomers*, *X*, *millennials*, dan *Z* (Hardika et al., 2019, p. 41). Setiap generasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti halnya Generasi Z yang membawa karakteristik mahir dalam penggunaan teknologi canggih seperti gawai, komputer, dan lain sebagainya. Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 (Alfaruqy, 2022, p. 85). Generasi Z digambarkan sebagai generasi yang memiliki karakter *digital native* karena tumbuh dan lahir di era teknologi. Generasi Z melihat dunia dengan cara baru yaitu melalui teknologi informasi global.

Sifat *digital native* yang dimiliki Generasi Z membuat mereka tidak dapat dipisahkan dari penggunaan internet khususnya media sosial. Tercatat dalam hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dirilis pada

Sejarah Artikel

Diterima : 14 Juli 2023

Disetujui: 24 Juli 2023

Kata kunci:

Media Sosial, Literasi Politik, Generasi Z

Keywords:

Social Media, Political Literacy, Generation Z

Bulan Juni 2022 terdapat 210.026.769 jiwa penduduk Indonesia telah terkoneksi internet dan didominasi oleh masyarakat Generasi Z (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Dengan kata lain, Generasi Z adalah sekelompok masyarakat yang pada saat ini telah menguasai internet baik di Indonesia maupun hampir di seluruh dunia. Penguasaan internet oleh Generasi Z merujuk pada penggunaan media sosial. Media sosial merupakan fase perubahan manusia untuk dapat mencari, menemukan, membaca dan membagikan berita, informasi dan konten kepada orang lain (Makhmudah, 2019, p. 23).

Nasrullah, (2017, pp. 16–34) menyatakan bahwa media sosial memiliki indikator sebagai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh media lainnya, indikator tersebut diantaranya adalah jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), konten (*user-generated content*), dan penyebaran (*share/sharing*). Melalui indikator-indikator tersebut media sosial telah menciptakan struktur sosial yang dapat memiliki nilai-nilainya tersendiri.

Penggunaan media sosial oleh Generasi Z membawa dampak dari berbagai pihak yang ingin memanfaatkannya dengan baik. Seperti halnya tokoh politik yang berlomba-lomba untuk merebut suara kaum Generasi Z sebagai suara terbanyak dalam pemilu 2024 yang akan datang. Melalui kampanye di internet tokoh politik berupaya semaksimal mungkin guna membangun opini publik dengan cara yang humanis dan persuasif ditengah-tengah Generasi Z. Media sosial sebagai media baru dalam komunikasi politik adalah pilihan yang tepat pada masa ini. Bentuk-bentuk platform seperti *YouTube*, *Twitter*, *Tiktok*, *Instagram* dan lain sebagainya dapat dengan mudah menyebarkan informasi dan berita politik sehingga memaksimalkan peran Generasi Z dalam dinamika politik negeri ini. Oleh karena itu, media sosial sangat populer bahkan digunakan sehari-hari oleh masyarakat umum, khususnya Generasi Z. Media sosial merupakan media *online* yang menggunakan teknologi berbasis jaringan internet untuk mendukung interaksi sosial, dan mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif yang timbal balik (Nur, 2020, p. 120).

Para tokoh politik dan partai politik juga membuka akun media sosial sebagai sarana komunikasi politik kepada khalayak publik. Seperti halnya, Presiden Republik Indonesia telah memiliki akun media sosial Instagram dan Twitter @jokowi dengan jumlah pengikut 51,2 juta di *Instagram* dan 19,3 juta di *Twitter*. Tidak kalah dengan presiden, bahkan beberapa kepala daerah juga aktif dalam menggunakan media sosial, misalnya Gubernur Jawa Barat yakni bapak Ridwan Kamil @ridwankamil yang memiliki pengikut di akun Instagram sejumlah 20,1 juta dan di Twitter sejumlah 5,4 juta. Selain itu, terdapat bapak Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah yang juga aktif bersosial media dengan akun Instagram @ganjar_pranowo yang diikuti oleh 5,5 juta pengguna dan akun Twitter @ganjarpranowo dengan pengikut 3,2 juta. Akun media sosial yang dimiliki oleh para tokoh politik adalah salah satu upaya bagi tokoh politik untuk menarik simpatisasi dan romantisme politik. Dengan melakukan komunikasi politik yang baik pada ruang publik virtual tokoh politik dapat membangun citra publik kepada masyarakat.

Salah satu pemanfaatan media sosial yang dapat terlihat dengan jelas adalah sebagai sumber pengetahuan politik Generasi Z. Sebagaimana dengan pendapat (Rosadi et al., 2020, p. 29) yang menyatakan bahwa media sosial merupakan media yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan politik bagi masyarakat sehingga menghasilkan umpan balik dari khalayak baik berbentuk tanggapan positif berupa dukungan atau tanggapan negatif berupa komentar dan kritik. Melalui media sosial informasi dan berita politik menjadi mudah viral sehingga masyarakat cepat tahu dan *up to date* akan informasi politik. Oleh karena itu, masyarakat akan mendapatkan berbagai macam informasi sehingga mampu menambah dan memperluas pengetahuan politik yang dimilikinya. Pada dasarnya media sosial yang dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan politik dapat dikaitkan dengan tingkat literasi politik Generasi Z. Pengetahuan politik sangat penting dimiliki oleh Generasi Z. Pengetahuan politik merupakan dasar dari perilaku politik seseorang (Agus et al., 2020, p. 114).

Pengetahuan politik seseorang dapat diukur melalui berbagai macam aspek. Jack Dennis (Budianto, 2017, p. 95) merumuskan pengetahuan politik dalam tiga aspek, yaitu pengetahuan tentang pemerintahan, pengetahuan tentang aturan main politik, dan pengetahuan tentang lingkungan dan masyarakat. Menurut Budiman & Riyanto, (2013, pp. 4–6) faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta usia.

Jika pengetahuan politik tidak dimiliki oleh Generasi Z maka dapat menyebabkan rendahnya tingkat literasi politik masyarakat. Menurut Jenni S Bev, literasi politik adalah sebuah keterampilan dan pengetahuan bagi warga untuk berpartisipasi dalam pemerintah dan berkaitan dengan pelaksanaan tata negara (Katarudin & Putri, 2020, p. 72). Tingkat literasi politik sangat penting dimiliki agar masyarakat mengerti bagaimana seorang warga negara dapat berperilaku selayaknya insan politik yang menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik.

Madhok, (2005, p. 163) menyatakan bahwa literasi politik dapat diukur melalui empat indikator yaitu: (1) kesadaran akan pentingnya aktivitas dan institusi politik beserta kewenangan dan yurisdiksinya, (2) kemampuan membuat opini konsultatif tentang proses politik yang dapat menghasilkan *outcome* politik, (3) mengetahui kebijakan dan perencanaan pemerintah untuk layanan publik, dan (4) ikut serta secara aktif dalam kegiatan politik. Mengetahui tingkat literasi politik Generasi Z diperlukan untuk menghadapi peristiwa masa kini, khususnya terkait derasnya arus informasi dan berita politik di dunia maya.

Oleh karena itu, literasi politik berhubungan erat dengan media sosial yang merupakan sarana komunikasi politik untuk mendapatkan pengetahuan politik. Apabila terjadi arus informasi politik yang tidak terkontrol dan marak akan informasi *hoax*, masyarakat yang kurang paham akan pengetahuan politik hanya akan menjadi sasaran utama dari informasi palsu dan informasi provokatif. Namun, realitanya tidak semua masyarakat khususnya Generasi Z tertarik dengan informasi dan berita politik yang ada di media sosial. Salah satunya adalah masyarakat Generasi Z di Desa Kokosan. Berdasarkan hasil pra-penelitian ditemukan bahwa Generasi Z di Desa Kokosan cenderung kurang berminat terhadap informasi politik. Koneksi internet yang baik tidak menjamin masyarakat untuk selalu mengakses informasi politik. Sejatinya, Generasi Z di Desa Kokosan telah memiliki akses yang mudah untuk membaca, mengamati, dan mengomentari berbagai macam informasi, berita dan isu-isu politik terkini. Kurangnya minat akan informasi politik dapat menyebabkan literasi politik yang rendah.

Dengan tingkat literasi politik yang tinggi akan menandakan pengetahuan politik Generasi Z yang baik. Melalui literasi politik, Generasi Z secara tidak langsung akan mendapatkan pendidikan politik yang dapat membantu mereka berpartisipasi dalam kegiatan politik. Sebaliknya, masyarakat dengan pemahaman yang buruk tentang informasi politik dan kurangnya sumber bacaan terkait politik akan menciptakan masyarakat dengan sikap apolitis. Hal tersebut akan menumbuhkan kurangnya rasa sadar akan kewajiban untuk bertanggung jawab dalam dinamika politik nasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Penggunaan metode survei bertujuan untuk menggali informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden (Siyoto & Sodik, 2015, p. 21). Penelitian dilakukan di Desa Kokosan, Prambanan, Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Generasi Z di Desa Kokosan sejumlah 364 orang. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik simple random sampling dan besaran jumlah sampel diketahui melalui tabel Issac & Michael dengan taraf kesalahan 10% yaitu sejumlah 155 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik kuesioner/angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen kuesioner/angket.

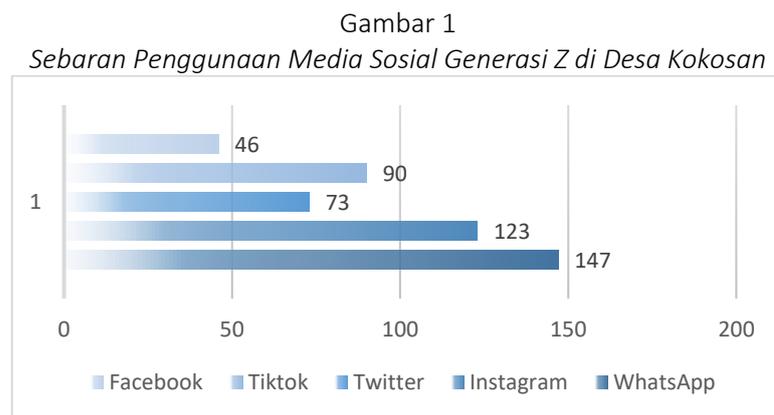
Instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen media sosial dan instrumen literasi politik. Kuesioner/angket merupakan instrumen penelitian yang berbentuk daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Widiasworo, 2019, p. 88).

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *Software SPSS versi 25 For Windows*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

- (H_a) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan Prambanan Klaten.
- (H₀) : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan Prambanan Klaten.

Hasil dan Pembahasan

Desa Kokosan yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan letak yang berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun bukan merupakan wilayah perkotaan, Desa Kokosan telah memiliki fasilitas pendidikan dan koneksi internet dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang diikuti oleh beberapa orang sebagai perwakilan Generasi Z telah ditemukan bahwa minat terhadap politik Generasi Z di Desa Kokosan ini masih rendah. Pengetahuan politik yang didapatkan melalui media sosial pada masa ini sangat penting untuk meningkatkan tingkat literasi politik masyarakat.



Dari data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa Generasi Z di Desa Kokosan adalah pengguna aktif media sosial. Dalam hal ini media sosial yang sering digunakan oleh Generasi Z di Desa Kokosan adalah WhatsApp, Instragram, Twitter, Facebook dan Tiktok dengan mayoritas pengguna WhatsApp dan Instragram dengan pengguna terbanyak. Dengan berbagai macam media sosial yang telah tersedia akses informasi Generasi Z terhadap informasi dan berita politik untuk meningkatkan literasi politiknya semakin tinggi.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,708	3,758		3,382	0,001
	Media Sosial	0,576	0,029	0,846	19,662	0,000

a. Dependent Variable: Literasi Politik

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis linear regresi sederhana dengan menggunakan *Software SPSS versi 25 For Windows* pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan, Prambanan, Klaten. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji regresi yang menunjukkan taraf signifikansi variabel media sosial sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan, Prambanan, Klaten.

Melalui uji-T telah menunjukkan bahwa diketahui $t_{hitung} 19,662 > t_{tabel} 1,655$ dan $sig 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan Prambanan Klaten” ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan Prambanan Klaten” diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan, Prambanan, Klaten.

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	0,716	0,715	4,157

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,716 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut telah menunjukkan pengaruh media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan, Prambanan, Klaten adalah sebesar 76,1%. Angka persentase 76,1% tergolong kuat dalam memengaruhi tingkat literasi politik Generasi Z. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Novian & Rusmono, (2022)* bahwa tingkat literasi politik generasi Z terhadap pengetahuan politik yang didapatkan dari media sosial memiliki tingkat pengaruh yang mengarah kuat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat 28,4% faktor lain yang memengaruhi literasi politik Generasi Z selain media sosial. Dalam meningkatkan tingkat literasi politik masyarakat terdapat beragam faktor yang saling berkaitan. Menurut (*Budiman & Riyanto, 2013, pp. 4-6*) faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia, serta informasi/media. Faktor pendidikan merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian seseorang. Diberlakukannya wajib belajar 12 tahun telah memberikan kesempatan pendidikan seluas-luasnya kepada masyarakat. Pendidikan politik melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan pengetahuan khususnya pengetahuan politik bagi masyarakat. Pengetahuan politik dapat diperoleh melalui berbagai macam sumber baik secara formal maupun informal. Pengetahuan politik merupakan bekal dasar bagi seseorang untuk menjadi warga negara yang baik dalam berperilaku politik. Oleh karena itu, pengetahuan politik telah diberikan melalui Pendidikan Politik yang terkandung pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sebagaimana pendapat dari Zempi et al., (2023, p. 188) pengetahuan politik merupakan wawasan masyarakat yang berkenaan dengan berbagai macam aktivitas dalam suatu sistem politik, yang meliputi pengetahuan tentang tujuan negara, dan lembaga-lembaga negara. Kemudian, pengetahuan politik berguna untuk mendukung warga negara dalam hal keterampilan dan sikap politik sehingga dapat memperlihatkan tingkat literasi politik yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting sebagai dasar untuk memperkuat pemahaman masyarakat terkait pengetahuan politik untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang warga negara. Disamping

itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga telah memberikan dasar bagi seorang individu untuk meningkatkan literasi politiknya dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam berperilaku sehari-hari sehingga mampu menggunakan media sosial dengan baik salah satunya untuk mencari pengetahuan politik melalui media sosial.

Faktor sosial, budaya, dan ekonomi juga memengaruhi pengetahuan sebagaimana pengetahuan adalah faktor dalam literasi politik. Interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat Generasi Z di Desa Kokosan baik secara langsung maupun secara maya dapat menambah pengetahuan mereka. Melalui interaksi sosial, walaupun individu hanya menjadi seorang pengamat, hal tersebut tetap membuat mereka tahu dan mengerti situasi yang dialaminya sehingga dapat menambah pengetahuan mereka. Sejalan dengan hal tersebut status sosial ekonomi merupakan pendukung utama dengan menyediakan fasilitas yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. Berdasarkan data yang diperoleh Generasi Z di Desa Kokosan telah memiliki akun media sosial maka dapat diketahui bahwa fasilitas untuk mendapatkan informasi serta perangkat untuk membuat jejaring sosial secara maya sudah tercukupi. Oleh karena itu, pengetahuan politik pada masa ini sangat mudah didapatkan baik melalui interaksi langsung maupun secara maya.

Kemudian faktor lingkungan dan pengalaman, lingkungan dan pengalaman merupakan sumber pengetahuan seseorang untuk mendapatkan kebenaran dengan cara memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan data yang diperoleh responden dalam penelitian ini telah berusia 17-28 tahun sehingga rata-rata dari mereka akan atau sudah tamat pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA. Masyarakat pada rentang usia 17-28 tahun telah cukup memiliki berbagai macam pengalaman serta mengikuti lingkungan sehingga dapat mengetahui berbagai macam pengetahuan politik secara dasar. Pengetahuan politik yang didapatkan melalui lingkungan dan pengalaman ini berkaitan erat dengan interaksi sosial masyarakat untuk dapat mengikuti arus pertukaran informasi dan menambah pengetahuan. Pengetahuan politik yang didukung dengan pemahaman, pengalaman dan kesadaran politik yang baik dapat memengaruhi sikap dan keterampilan seseorang sehingga meningkatkan tingkat literasi politiknya.

Selanjutnya faktor usia, faktor usia adalah faktor yang mampu mengubah pola pikir dan daya tangkap seseorang akan suatu hal. Dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik pula daya tangkap dan pola pikir yang dimiliki sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Hal tersebut juga membuat seorang individu akan semakin bijak pula dalam menyikapi suatu hal. Diketahui bahwa responden berada pada rentang usia 17-28 tahun dengan paling banyak berusia 21-23 tahun sehingga dari faktor usia ini dapat memengaruhi seberapa bijak ia dalam menggunakan media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan. Daya tangkap dan pola pikir yang baik akan membuat Generasi Z menangkap informasi-informasi politik dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi palsu yang ada dalam media sehingga mampu memengaruhi literasi politiknya.

Faktor terakhir adalah faktor informasi/media. Dalam penelitian ini, faktor terbesar yang mampu memengaruhi pengetahuan politik Generasi Z di Desa Kokosan sehingga membentuk tingkat literasi politik adalah faktor informasi/media. Informasi yang diperoleh akan memberikan pengaruh dengan membawa dampak perubahan dan peningkatan pengetahuan seseorang. Didasarkan pada konsekuensi penggunaan media sosial oleh Generasi Z yang cenderung tinggi maka media sosial dapat dimanfaatkan kemampuannya untuk menghubungkan individu atau kelompok sehingga informasi dapat menyebar dengan cepat dan luas. Akses yang lebih mudah ke media sosial memudahkan setiap anggota masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang politik sehingga dapat memengaruhi pengetahuan mereka secara langsung.

Generasi Z di Desa Kokosan telah menggunakan dan memiliki akun-akun media sosial seperti WhatsApp, Tiktok, Instagram, Twitter, dan Facebook. Generasi Z di Desa Kokosan merupakan pengguna aktif media sosial yang dapat mengakses media sosial tersebut setiap hari. Melalui media sosial Generasi Z memiliki hak dalam berekspresi dengan mencurahkan opini, pendapat, dan persepsi

yang mereka miliki terkait politik kedalam sebuah unggahan konten dalam media sosial. Informasi-informasi yang diproduksi dalam media sosial akan menyebar luas hingga mampu memberikan pengetahuan baru kepada pengguna media sosial lainnya. Sejalan dengan pendapat (Nasrullah, 2017, p. 128) bahwa media sosial memberikan ruang kepada pengguna untuk menyuarakan pikiran dan opininya dalam proses demokratisasi. Dengan demikian adanya media sosial telah menjadikannya sebuah perangkat untuk memberikan panggung kepada pengguna khususnya Generasi Z sebagai warga negara untuk turut serta meningkatkan literasi politiknya.

Selain itu, faktor informasi/media khususnya media sosial sangat penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan politik kepada Generasi Z karena digunakan secara terus-menerus. Mayoritas Generasi Z di Desa Kokosan telah menggunakan media sosial dalam berbagai hal khususnya dalam pertukaran informasi politik seperti mencari sumber informasi dan berita politik yang terkini, informasi seputar pemerintah, profil akun media sosial tokoh politik, hingga informasi terkait Pemilu. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thaib, (2021, p. 8) media sosial digambarkan secara umum sebagai proses interaksi yang terjadi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan, dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa akses informasi yang mudah dan lancar dari media sosial dapat menjadi sumber pengetahuan politik Generasi Z.

Generasi Z yang mampu memanfaatkan peran media sosial sebagai sumber pengetahuan politik dengan baik akan memiliki tingkat literasi politik yang tinggi. Tingkat literasi politik yang baik menandakan Generasi Z yang telah melek politik sehingga memiliki pengetahuan politik yang memadai untuk mendukung sikap dan keterampilannya dalam berperilaku politik. Sebaliknya, apabila Generasi Z tidak memanfaatkan media sosial dengan baik untuk mencari berbagai macam informasi dan berita politik sehingga memperluas pengetahuan politik Generasi Z maka mereka cenderung akan mudah terjebak dalam racun politik yang mengarahkannya kepada perilaku politik yang buruk sehingga dapat mengganggu stabilitas dinamika politik negara ini. Literasi politik merupakan penangkal racun politik dalam iklim informasi digital yang luas, provokatif, dan palsu (Pambayun et al., 2021, p. 37). Warga negara yang memiliki tingkat literasi politik yang baik akan menjadi warga negara yang cerdas karena kritis, dewasa, dan konstruktif dalam mengkaji politik dan kekuasaan.

Sebagai inti dari literasi politik sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bernard Crick bahwa hakikatnya literasi politik merupakan senyawa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap (Bakti et al., 2017, p. 59). Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan melalui media sosial yang telah menyediakan berbagai macam informasi, edukasi, dan ajakan terkait isu-isu politik. Kemudian media sosial juga memberikan hak kepada penggunanya dalam hal ini adalah masyarakat dapat menentukan sikap mereka terhadap isu-isu politik dengan beragam cara seperti ikut mengunggah konten seputar politik, ikut berkomentar, atau bersikap abai terhadap fenomena politik yang marak di media sosial. Dengan terasahnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang dikembangkan melalui perantara media sosial maka keterampilan politik yang dimiliki akan semakin membaik atau bahkan sebaliknya yaitu memburuk. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa media sosial sangat mempengaruhi perkembangan literasi politik Generasi Z dalam hal memahami, mengidentifikasi, dan terlibat dalam proses politik serta pemilihan umum.

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah penulis sampaikan, maka diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan. Karakteristik Generasi Z yang tidak dapat dipisahkan oleh teknologi dan informasi semakin mendukung penggunaan media sosial sebagai sumber pengetahuan politik untuk dapat memengaruhi tingkat literasi politik. Oleh karena itu, masyarakat Generasi Z harus dapat memanfaatkan media sosial dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh pengetahuan politik. Pengetahuan politik yang baik secara langsung akan meningkatkan literasi politik yang dimiliki. Apabila Generasi Z memiliki tingkat literasi politik yang baik dengan didukung oleh pengetahuan politik yang cukup maka Generasi Z dapat memilah dan menyaring informasi yang bermanfaat dan

membawa perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan politik melalui media sosial dapat meningkatkan pula tingkat literasi politik yang dimiliki oleh masyarakat khususnya Generasi Z sehingga berdampak positif terhadap iklim politik negeri ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media sosial sebagai sumber pengetahuan politik, maka semakin tinggi pula tingkat literasi politik Generasi Z di Desa Kokosan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,716 yang artinya kontribusi yang diberikan oleh media sosial terhadap tingkat literasi politik sebesar 71,6%, sedangkan 28,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, tingkat penggunaan media sosial di Desa Kokosan tergolong tinggi, yang berarti masyarakat mampu menggunakan media sosial sebagai sarana pertukaran informasi untuk mendapatkan pengetahuan politik dengan baik. Kemudian tingkat literasi politik di Desa Kokosan tergolong sedang, yang berarti masyarakat mampu memahami, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi dengan cukup baik informasi politik yang diperoleh serta mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik.

Referensi

- Agus, A. A., Badaruddin, S., Muhkam, M. F., & Umalia, A. D. (2020). Pengaruh pengetahuan politik terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa pada Pemilihan Presiden Tahun 2019-2024 (Studi pada mahasiswa jurusan PPKn FIS UNM). *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/supremasi.v15i2.19679>
- Alfaruqy, M. Z. (2022). Generasi Z Dan Nilai-nilai Yang Dipersepsikan Dari Orangtuanya. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 4(1), 84–95. <https://doi.org/10.36269/psyche.v4i1.658>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*.
- Bakti, A. F., Malik, D. K., Hariyanto, N. B., Buana, G., Heryanto, G. G., Rosit, M., Anggraeni, D., Prayitno, A., & Yuniar, R. (2017). *Literasi Politik Dan Kampanye Pemilu*. FIKOM UP Press.
- Budianto, R. (2017). Pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi masyarakat dalam Pemilu tahun 2014 di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 93–106. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Rachmad%20Budianto%20\(02-10-17-09-13-41\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Rachmad%20Budianto%20(02-10-17-09-13-41).pdf)
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Hardika, H., Nur Aisyah, E., & Gunawan, I. (2019). *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. Education Inquiry. Univeristas Negeri Malang.
- Katarudin, H., & Putri, N. E. (2020). Pengaruh literasi politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilukada Kota Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i2.136>
- Madhok, S. (2005). *Autonomy, political literacy and the “Social Woman”: towards a politics of inclusion*. Anthem. http://eprints.lse.ac.uk/31381/1/Autonomy_political_literacy_and_the_social_woman_%28LSERO%29.pdf
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.

- Nasrullah, R. (2017). Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. In *Simbiosis Rekatama*. Simbiosis Rekatama.
- Novian, R. M., & Rusmono, D. (2022). Pengaruh Sosial Media Instagram Terhadap Tingkat Literasi Politik Siswa. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 26–33. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/3464>
- Nur, E. (2020). Tanggapan Generasi Z terhadap pemanfaatan media sosial dalam mendukung keterlibatan dalam Pemilu Legislatif 2019. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 24(2), 117–131. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v24i2.122>
- Pambayun, K. G., Pregiwati, R. A., & Hapsari, R. D. (2021). Literasi Politik Pada Wilayah Eks Daerah Tertinggal Indonesia: Studi Kasus Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 14(2), 35–54. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/568>
- Rosadi, B., Dermawan, C., & Anggraeni, L. (2020). Pengaruh Pesan Politik di Media Sosial Terhadap Peningkatan Literasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Civicus*, 20(1), 26–30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/16586>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Thaib, E. J. (2021). *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. Insan Cendekia Mandiri.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun penelitian kuantitatif untuk skripsi dan tesis* (Vol. 140). Araska Publisher.
- Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Eksresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>